

Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Getaran dan Gelombang melalui Metode Diskusi Kombinasi 2C B

Siti Munawaroh

MTs Negeri 1 Yogyakarta

e-Mail: warohmuna514@gmail.com

Abstract

This research aims to: (1) to know the process of implementing learning that uses a combination discussion method 2C B can improve the results of science of vibration and wave material in the learners, (2) know the improvement of learning results IPA On wave vibration After a study using a combination discussion method of 2C B. The study uses class action research methods, consisting of two cycles with stages of planning, implementation, Observation and reflection. The research subject amounted to 31 students of class VIII-D MTs N 1 Yogyakarta with the method of collecting data using observations and tests. The results showed the science learning of vibration and wave material through a combination discussion method of 2C B can be received both by learners, improving enthusiasm and response in learning. The learning outcomes of learners have improved before using the average method value 65 (category less), to average value 78 (category is enough) and 90.4 (Good category) after using a combination discussion method 2C B. The submission of learning in The class increased from 17% before using the method to 70% and 97% after using a combination discussion method of 2C B.

Keywords: *Vibration and Wave Material, Combination Discussion Method 2C B*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kombinasi 2C B dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi getaran dan gelombang pada peserta didik, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik pada materi getaran gelombang setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kombinasi 2C B. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 peserta didik kelas VIII-D MTs N 1 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan dan tes. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran IPA materi getaran dan gelombang melalui metode diskusi kombinasi 2C B dapat diterima baik oleh peserta didik, meningkatkan antusias dan respon dalam belajar. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebelum menggunakan metode rerata nilai 65 (kategori kurang), menjadi rerata nilai 78 (kategori cukup) dan 90.4 (kategori baik) setelah

menggunakan metode diskusi kombinasi 2C B. Ketuntasan belajar di kelas meningkat dari 17% sebelum menggunakan metode menjadi 70% dan 97% setelah menggunakan metode diskusi kombinasi 2C B.

Kata Kunci: *Materi Getaran dan Gelombang, Metode Diskusi Kombinasi 2C B*

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang dicapai peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai jika guru-gurunya berkompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui peningkatan kompetensi guru, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan jumlah dan kualitas sarana prasarana, peningkatan kualitas dan jangkauan akses pendidikan. Salah satu upaya peningkatan kompetensi guru adalah dengan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Di MTs Negeri 1 Yogyakarta, peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA. Sebagian besar peserta didik memiliki kelebihan suka bicara tetapi kurang menyukai hitungan. Jika pembelajaran IPA sampai pada materi yang terdapat hitungan peserta didik cenderung sulit memahami materi dan hanya diam mendengarkan penjelasan guru, tidak fokus dan mengantuk, atau mendiskusikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM pada penilaian harian. Sebagai contoh, hasil murni penilaian harian materi pesawat sederhana sebelum diadakan remedial rerata nila 65 dengan ketuntasan 17%. KKM di madrasah untuk mata pelajaran IPA adalah 75 dengan ketuntasan kelas 75%.

Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPA. Salah satu metode yang telah diterapkan ialah metode ceramah dikombinasi dengan memberikan contoh soal dan latihan soal, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Langkah selanjutnya adalah memodifikasi metode mengajar dari ceramah dikombinasi dengan contoh dan latihan soal menjadi metode diskusi kombinasi 2C B (Contoh, Coba dan Buat Soal).

Metode diskusi dengan kombinasi 2C B ini bertujuan untuk: 1) melalui diskusi diharapkan peserta didik lebih antusias dan aktif, dan 2) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan urutan tahapan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Anderson, 2010) yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*). Peserta didik diharapkan mampu memahami materi, dilanjutkan mengerjakan soal (aplikasi), membuat soal dan menyelesaikannya (mencipta).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Hasibuan & Moedjiono, 2009: 5). Kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup dimensi pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Agus Supriyono, 2009: 5). Menurut Sukmadinata (2011: 102-103) hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah pembelajaran. Hasil belajar dapat diperoleh melalui kegiatan penilaian.

Penilaian hasil belajar dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan tahapan pembelajaran. Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik (Jihad & Haris, 2012: 54). Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Sudjana (2013: 22) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar yang diamati meliputi 2 aspek yaitu kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Penilaian hasil belajar kognitif dilakukan dengan tes di akhir setiap siklusnya, sedangkan hasil belajar psikomotor dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran. Indikator hasil belajar psikomotor yang diamati adalah antusias siswa dalam pembelajaran, kerjasama dalam menyelesaikan tugas, dan keaktifan siswa dalam diskusi.

Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi seperti dikemukakan oleh (Suparman, 2010: 149) merupakan metode mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi dimana setiap peserta diskusi mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Sedangkan Trianto (2010: 122) menyatakan diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah dan bersama-sama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Diskusi kombinasi 2C B adalah metode pembelajaran diskusi yang dikombinasikan dengan 3 (tiga) tahapan dalam mengemas soal yaitu: 1) memberikan contoh soal dan cara mengerjakannya kepada peserta didik; 2) meminta peserta didik mengerjakan soal secara berkelompok; dan 3) meminta peserta didik secara berkelompok membuat soal beserta jawabannya. Soal akan ditukar dengan kelompok lain untuk dikerjakan. Setelah melewati 3 (tiga) tahapan yaitu "Contoh, Coba dan Buat" soal diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi IPA yang memuat konsep hitungan. Dengan kegiatan diskusi diharapkan peserta didik akan lebih merasa nyaman. Soal hitungan yang bagi mereka dianggap sulit dan menakutkan akan menjadi hal yang berbeda karena dicoba dan dibuat bersama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan urutan

tahapan pada Taksonomi Bloom yaitu contoh soal akan memberikan pemahaman pada peserta didik dilanjutkan tahapan aplikasi peserta didik yaitu saat mengerjakan soal (coba soal) dan tahapan terakhir adalah membuat soal berada pada tahapan tertinggi yaitu mencipta. Ketika peserta didik sudah mengalami proses pembelajaran bertahap tersebut diharapkan akan makin mudah memahami materi IPA yang dianggap sulit dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi getaran dan gelombang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai Maret 2019 sampai dengan Mei 2019. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D berjumlah 31 orang. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas atau lebih dikenal dengan PTK. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi pada akhir tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kombinasi 2C B telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, 2) $\geq 75\%$ peserta didik telah memenuhi KKM madrasah yaitu 75 dalam pembelajaran materi Getaran dan Gelombang.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu hari Selasa 5 Maret 2019 dan Rabu 6 Maret 2019. Pertemuan pertama materi tentang getaran dan pertemuan kedua materi gelombang. Siklus 1 diakhiri dengan mengerjakan soal secara individu pada pertemuan 2. Setelah siklus I dilaksanakan kemudian dilakukan refleksi untuk selanjutnya diambil tindakan untuk siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu tanggal 26 Maret 2019 materi bunyi dan tanggal 27 Maret 2019 materi resonansi. Pada pertemuan kedua siklus 2 diakhiri dengan mengerjakan soal secara individu. Tujuan diberikan tes pada akhir setiap siklus adalah untuk mengetahui hasil capaian individu. Hasil yang diperoleh pada tes pertama dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Tes

Nilai	Tes Pertama		Tes Kedua		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
92-100	1	3	16	53	Sangat baik
83-91	15	50	7	24	Baik
75-82	5	17	6	20	Cukup
≤ 74	9	30	1	3	Kurang
Jumlah	30	100	30	100	
Tuntas	21	70	29	97	
Tidak tuntas	9	30	1	3	
Rerata	78		90,4		

Nilai rata-rata hasil tes 1 adalah 78.0. Berdasarkan kategori pada tabel 1, maka hasil tes 1 berada pada kategori cukup baik dan persentase ketuntasan 70% dari jumlah peserta didik. Pada tes kedua, nilai rata-rata hasil tes 2 adalah 90.4.

mengalami peningkatan dengan kategori baik dan persentase ketuntasan 97% dari jumlah peserta didik.

Penggunaan metode diskusi dengan kombinasi 2C B mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-D pada materi getaran gelombang. Materi ini cocok dengan metode tersebut karena banyak berisi hitungan.

Tabel 2. Hasil Belajar

Kategori yang dinilai	Metode		
	Konvensional	Diskusi Kombinasi 2C B	
		Tes 1	Tes 2
Rerata hasil tes	65	78	90,4
Persentase ketuntasan	17%	70%	97%

Rerata hasil tes dengan metode diskusi kombinasi 2C B mengalami kenaikan dibanding dengan metode konvensional yaitu dari 65 menjadi 78 pada tes 1 dan 90.4 pada tes 2. Persentase ketuntasan menggunakan metode diskusi kombinasi 2C B juga mengalami kenaikan dibanding dengan metode konvensional yaitu dari 17% menjadi 70% pada tes 1 dan 97% pada tes 2.

Tabel 3. Hasil Belajar Aspek Keterampilan Peserta Didik

No	Kegiatan yang diamati	Diskusi 2C B Siklus 1 (%)	Diskusi 2C B Siklus 2 (%)
1	Antusias peserta didik dalam mengikuti KBM	60	90
2	Kerjasama dalam menyelesaikan tugas	52	84
3	Keaktifan peserta didik dalam diskusi	50	80

Antusias peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 60% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Kerjasama dalam menyelesaikan tugas juga mengalami kenaikan dari 52% pada siklus 1 menjadi 84% pada siklus 2. Aspek keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 50% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi kombinasi 2C B dapat diterima baik oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan respon dan antusias peserta didik yang meningkat. Penggunaan metode diskusi kombinasi 2C B terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-D di MTs N 1 Yogyakarta dengan peningkatan yang signifikan pada setiap tes dan keterampilan pada aspek antusias dalam belajar, kerjasama dalam menyelesaikan tugas dan keaktifan dalam diskusi.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W et al. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sriwati, "Peningkatan Pemahaman Materi Getaran dan Gelombang melalui Penerapan Metode Eksperimen," *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan*, Kelas Pendidikan Dasar & Menengah, Vol. 6, No. 1 Januari 2016
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparman, S., 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Peserta didik*. Yogyakarta: Pinus Book Publisier.
- Supriyono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka